

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Definisi Pembelajaran**

Menurut Norrohmatul Amaliyah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai subjek dalam sistem yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Moh Suardi (2019) menyatakan pembelajaran adalah segala bentuk perubahan tingkah laku akibat dari sebuah pengalaman, namun tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan maupun kesan sementara.

Sebagaimana dinyatakan oleh Amelia Riskiola (2018) menurutnya pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara dinamis melalui interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan gurunya maupun dengan sumber belajarnya. Asis (2016) juga menyatakan definisi pembelajaran merupakan proses bertambahnya pengetahuan serta wawasan seseorang melalui kegiatan secara sadar sehingga muncul perubahan positif dalam diri orang tersebut seperti keterampilan, kecakapan dan juga pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian ahli, menunjukkan bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dilakukan secara sadar, terstruktur serta terencana untuk memenuhi target dengan baik.

**b. Ciri-ciri Pembelajaran**

Akhiruddin, dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri pembelajaran antara lain adalah: 1) Adanya tujuan membentuk siswa melalui perkembangan tertentu; 2) Adanya metode dan prosedur yang terencana serta terstruktur untuk memenuhi tujuan pembelajaran; 3) Menekankan pada materi ajar yang terarah dengan baik; 4) Terdapat aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar; 5) Adanya pendidik yaitu guru; 6) Adanya peraturan yang wajib ditaati oleh guru maupun siswa dalam proporsinya; 7) Adanya batasan waktu dalam memenuhi tujuan pembelajaran; 8) Adanya evaluasi, yang terdiri dari proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Bunyamin (2021) ada beberapa ciri-ciri pembelajaran antara lain: 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja; 2) Harus membuat siswa belajar; 3) Tujuan ditetapkan sebelum proses dimulai; 4) Selama pelaksanaan, waktu, isi, proses dan hasil dapat terkendali. Berdasarkan uraian ahli dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah: 1) Terdapat tujuan yang menjadi target dalam setiap proses pembelajaran dan ditentukan sebelum proses pembelajaran tersebut dilakukan; 2) Dalam setiap proses

pembelajarannya siswa dapat mengambil pengalaman dari proses pembelajaran tersebut; 3) Proses pembelajarannya dilaksanakan secara teratur dan terkendali.

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah sebuah komponen penting untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, berkepribadian baik, berakhlak mulia serta mandiri, hal tersebut diungkapkan oleh Pane & Dasopang (2017). Sedangkan Nasution (2017) juga menyatakan tujuan pengajaran merupakan gambaran perilaku siswa yang diharapkan oleh guru setelah mereka mempelajari materi pelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan uraian ahli mengenai tujuan pembelajaran di atas, menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah: 1) Disusun secara spesifik oleh guru berdasar pada materi pelajaran yang akan diberikan; 2) Tujuan umum yang sudah tersusun sesuai dengan garis-garis besar pedoman pembelajaran.

#### **b. Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Pendidikan pancasila adalah mata pelajaran yang mendidik serta melatih pertumbuhan karakteristik siswa, hal tersebut merupakan pendapat Hartati (2018). Sedangkan menurut Pangalila (2017) definisi pembelajaran pendidikan pancasila adalah pengajaran menjadi warga negara yang baik dengan cara menghargai perbedaan dalam lingkup tatanan budaya Indonesia menjadi suatu keanekaragaman. Menurut

Zamroni (dalam Sakman & Bakhtiar, 2017) menyebutkan pendidikan pancasila merupakan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan dengan tujuan mengelola masyarakat supaya mampu berperan dalam musyawarah mufakat.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut menunjukkan pendidikan pancasila merupakan pengajaran ideologi bangsa untuk membentuk warga negara yang baik, mengerti hak dan kewajiban, mencintai tanah air, berjiwa nasionalis berdasarkan Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945.

## **2. Model Pembelajaran**

### **a. Definisi Model Pembelajaran**

Menurut Jumadi (2017) model pembelajaran didefinisikan sebagai pola yang digunakan sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Istarani (2019) juga menyatakan definisi model pembelajaran ialah serangkaian penyajian materi yang di dalamnya terdapat segala aspek sebelum dan setelah pembelajaran serta fasilitas yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan definisi model pembelajaran menurut Shilphy A. Octavia (2020) adalah kerangka konseptual berupa prosedur sistematis dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Penjelasan di atas menunjukkan model pembelajaran adalah sebuah kerangka yang terkonsep berupa pola prosedural dari rangkaian materi ajar yang akan disampaikan dengan maksud agar materi tersebut

bisa dipahami oleh siswa sehingga target dari materi pelajaran dapat terpenuhi dengan baik.

**b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Menurut Kardi & Nur (dalam Ngalimun, 2016) ciri-ciri model pembelajaran adalah: 1) Merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh pengembangnya; 2) Terdapat dasar pemikiran mengenai apa dan bagaimana siswa akan belajar yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran; 3) Terdapat aktivitas pembelajaran sehingga model pembelajaran dapat dikerjakan secara optimal serta terdapat lingkungan belajar agar target terpenuhi.

Ciri-ciri model pembelajaran menurut Hamiyah & Jauhar (2014): 1) Berdasar pada teori pendidikan dan belajar tertentu; 2) Memiliki tujuan pendidikan tertentu; 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran; 4) Memiliki komponen model pembelajaran; 5) Memiliki dampak setelah adanya penerapan sebuah model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

Pandangan ahli di atas menunjukkan ciri-ciri model pembelajaran adalah: 1) Terdapat landasan pemikiran berupa teori pendidikan; 2) Memiliki tujuan pendidikan; 3) Terdapat komponen model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai target secara optimal; 4) Terdapat perubahan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut.

### c. Macam-macam Model Pembelajaran

Dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tercantum macam-macam model pembelajaran, diantaranya adalah:

#### 1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dari & Ahmad (2020) *Discovery Learning* adalah suatu model dimana siswa dapat mencari materi secara mandiri dan guru tidak memberikan informasi secara utuh mengenai materi tersebut. Sari, dkk (dalam Dari & Ahmad, 2020) juga menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan suatu kerangka konseptual dengan prinsip materi pelajaran tidak disampaikan secara utuh melainkan siswa dituntut untuk mengidentifikasi sendiri materi tersebut.

#### 2. Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Menurut Handoyono (2016) *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa agar aktif selama proses pembelajaran melalui penyelidikan, selain itu juga melatih siswa menjadi kreatif serta dapat berpikir kritis untuk menemukan pengetahuan secara mandiri.

#### 3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Eka & Indra (2019) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan pemecahan masalah, dimana siswa dituntut secara aktif mampu mencari jawaban atas masalah yang diberikan oleh guru.

#### 4. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Maya Nurfitriyanti (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa untuk memahami konsep dengan melakukan investigasi secara mendalam mengenai masalah, selain itu siswa diminta untuk mencari solusi serta diimplementasikan dalam sebuah proyek sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna.

#### 5. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Warsono & Hariyanto (2020) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang belajar serta bekerja sama secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Riyanto (2019) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang didesain untuk membelajarkan kemampuan akademik siswa dan keterampilan sosial siswa serta kemampuan interpersonal siswa. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe diantaranya adalah tipe *Jigsaw*, tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), tipe *Numbered Head Together* (NHT), tipe *Make a Match*, tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

**d. Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)**

Model kooperatif tipe TGT dikenalkan kali pertama oleh Davied Devries dan Keith Edward, tujuannya adalah untuk memotivasi serta meningkatkan inisiatif belajar siswa, sebab di dalamnya terdapat permainan yang mana nantinya setiap perwakilan kelompok bersaing dengan perwakilan kelompok lain agar mendapat tambahan poin. Slavin (2021) menyatakan model kooperatif tipe TGT adalah kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat permainan, turnamen akademik dan sistem skor untuk melihat kemajuan individu, dimana antar anggota kelompok dengan kemampuan akademik yang sama saling berkompetisi untuk mendapatkan skor kelompok. Isjoni (2018) menyatakan TGT merupakan model kooperatif dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa heterogen dengan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan ras.

Uraian ahli di atas menunjukkan model kooperatif tipe TGT adalah model yang menekankan keterlibatan siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok kecil heterogen untuk mendapatkan nilai atau skor dari suatu permainan berupa turnamen akademik yang untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai beragam fakta, konsep dan keterampilan. Adapun manfaat lain diantaranya adalah dapat menumbuhkan motivasi serta keaktifan belajar siswa.

**c. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)**



Menurut Shoimin (2019) sintak model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* adalah sebagai berikut :

1. Presentasi oleh Guru

Guru mempresentasikan isi dan tujuan pembelajaran serta penjelasan singkat mengenai lembar kerja siswa secara langsung. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi ajar dengan baik dengan tujuan siswa dapat memahami materi ajar tersebut dengan optimal.

2. Membentuk Kelompok

Siswa dibagi dalam kelompok heterogen dengan perbedaan kemampuan akademik, suku, ras dan jenis kelamin berjumlah 4 hingga 5 siswa setiap kelompoknya.

3. Games

Pada tahap ini, permainan disiapkan dengan menyesuaikan materi pelajaran serta karakteristik siswa, dapat berupa lembar kerja, teka-teki silang ataupun sambung gambar. Setiap kelompok memiliki tugas untuk mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan dengan mendiskusikan masalah, membandingkan jawaban, memeriksa dan memperbaiki jika terdapat kesalahan. Apabila dapat mengerjakan dengan cepat dan benar maka akan mendapat skor tambahan di luar skor turnamen.

#### 4. Turnamen

Setelah siswa mendiskusikan lembar kerja, guru memberikan penjelasan mengenai turnamen, dimana dalam kegiatan turnamen guru akan memanggil perwakilan kelompok untuk berbaris. Guru menentukan urutan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah disiapkan, dimana urutan tersebut disesuaikan dengan kemampuan akademiknya. Yaitu peserta dari perwakilan kelompok akan melawan peserta perwakilan kelompok lain dengan kemampuan akademik yang sama. Jika jawaban benar maka akan mendapatkan skor yang nantinya dijumlahkan pada skor kelompok.

#### 5. Penghargaan Kelompok

Dalam tahap ini kelompok dengan perolehan skor tertinggi dari hasil turnamen sebelumnya akan mendapatkan penghargaan berupa hadiah maupun sertifikat dan lain sebagainya.

### 1. Hasil Belajar

#### a. Definisi Hasil Belajar

Kemampuan yang didapat siswa setelah menjalani proses pembelajaran merupakan definisi hasil belajar menurut Moh Suardi (2020). Sedangkan Sudjana (2016) juga menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, namun menurut Ahdar Djamaludidin (2019) hasil belajar tidak dapat dirasakan secara langsung melainkan harus melalui proses kerja sama dari seluruh komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan definisi hasil belajar menurut para ahli sangatlah bervariasi, namun pada umumnya adalah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah kegiatan belajar dengan menunjukkan adanya perubahan tingkah laku.

**b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, menurut Kurniawati (2021) terbagi menjadi tiga, antara lain: 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang meliputi jasmani, rohani, motivasi, sikap, kecerdasan, minat serta bakat siswa; 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang meliputi aspek lingkungan seperti sekolah dan rumah; 3) Faktor Pendekatan Belajar, yakni upaya dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Muhammedi, dkk (2017) hasil belajara dipengaruhi oleh dua faktor, yakni 1) Faktor Internal, yaitu berupa faktor jasmani, psikologis dan kelelahan; 2) Faktor Eksternal, yaitu berupa faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berasarkan pendapat ahli tersebut, menunjukkan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal (dalam) dan eksternal (luar), faktor internal yaitu berupa kemampuan akademik, sikap, minat

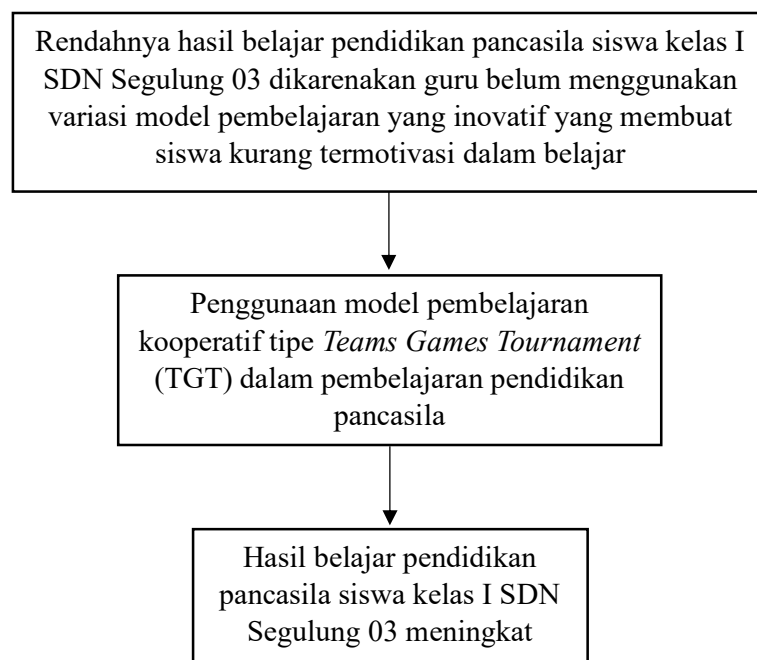
serta bakat siswa. sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan siswa baik teman sekolah dan keluarga. Untuk itu, sebagai guru dan juga orang tua diharapkan dapat memahami kemampuan masing-masing siswa agar mengerti langkah apa yang sebaiknya diambil.

## **B. Kerangka Berpikir**

Dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan, kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor siswa perlu ditekankan pada setiap proses pembelajaran. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti siswa, guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana. Guru dituntut dapat menyampaikan materi pembelajaran secara optimal dengan menerapkan model yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa merasa bosan, motivasi belajar rendah hingga kualitas hasil belajar siswa tidak optimal. Seperti dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila misalnya, penggunaan metode konvensional yang monoton menjadikan siswa merasa jenuh dan bosan sehingga tidak termotivasi untuk belajar materi Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas I SDN Segulung 03, diketahui hasil belajar Pendidikan Pancasila dinilai masih rendah, yaitu didasari dengan adanya nilai harian siswa berada dibawah KKTP. Hasil observasi tersebut menunjukkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta tidak adanya keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut. Maka, diperlukan perbaikan cara

penyampaian materi pelajaran melalui model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Salah satunya adalah penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar pendidikan pancasila siswa. Dengan demikian, kerangka berpikir yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir